

## Penerapan Strategi Pembelajaran *REACT* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar

Ni Wayan Ayu Puspa Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>1\*</sup>, Nursaptini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [denov\\_suryanti@yahoo.com](mailto:denov_suryanti@yahoo.com)

### Article History

Received : March 17<sup>th</sup>, 2023

Revised : March 28<sup>th</sup>, 2023

Accepted : April 16<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan strategi pembelajaran *REACT* pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan dan memiliki 4 langkah-langkah dalam penelitian yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini dengan observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, jumlah indikator yang muncul dalam observasi proses pembelajaran dengan penerapan strategi *REACT* sebanyak 32 indikator (91%) dari jumlah total 35 indikator. Data kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada siklus I pada proses pembelajaran menunjukkan ketuntasan sebesar 79% dan hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi menunjukkan ketuntasan 26%. Sedangkan data observasi siklus dua pelaksanaan tahapan pembelajaran sosiologi dengan penerapan strategi *REACT* terlaksana (100%) dari 35 indikator. Kemudian meningkat pada siklus dua pada tahapan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 82% dan hasil tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan ketuntasan 82%. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *REACT* dapat menumbuhkan keahlian berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar dalam pembelajaran sosiologi.

**Keywords:** Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Sosiologi dan Strategi pembelajaran *REACT*.

## PENDAHULUAN

Mempelajari sosiologi berkaitan dengan mempelajari kejadian masyarakat dengan kajian. Siswa dapat diajak untuk belajar secara langsung dan berpartisipasi dalam interaksi sosial oleh pendidik. Sebagai salah satu cara untuk belajar, terlibat dalam komunitas memiliki banyak manfaat. Siswa dapat belajar dengan cara yang konkret dan menganalisis situasi masyarakat. Kegiatan tersebut dapat berupa observasi, penelitian, belajar lapangan, dan sekadar menjelajahi alam untuk mempelajari bagaimana mempelajari masyarakat dari perspektif sosial. Baik dari segi norma sosial, kesenjangan sosial, pranata sosial, perubahan sosial budaya, dan aspek kehidupan sosial lainnya. (Supardan, 2013).

Oleh karena itu, agar siswa mampu mengkonstruksi dan mengevaluasi argumentasi dalam rangka penyelesaian suatu masalah tertentu, pembelajaran sosiologi mensyaratkan

penguasaan keterampilan tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Keterampilan berfikir kritis didefinisikan sebagai keahlian siswa dalam menganalisis fakta, menggeneralisasi dan mengorganisasikan gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, menguji argumentasi, dan memecahkan masalah. (Yulianti, et al.: 2017).

Menurut temuan penelitian Anggaryani (2014), rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo disebabkan oleh kurangnya guru yang terampil menerapkan. Ini sejalan dengan yang terjadi dengan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Lingsar; kurangnya keahlian berpikir tingkat tinggi peserta didik juga ditimbulkan oleh pendidik yang menerapkan ceramah. Berdasarkan penelitian awal di tanggal 27 September 2021, saat pelaksanaan PLP di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lingsar.

Pendekatan belajar mengajar yang digunakan guru pada mata pelajaran sosiologi hanya mengandalkan ceramah, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang. Guru tidak menggunakan model dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar berpikir kritis. Akibatnya, siswa kurang mampu menganalisis, mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan suatu masalah dalam belajar sosiologi, sehingga tidak tertarik dan membosankan.

Strategi REACT adalah model informasi bisa dimanfaatkan dalam memperkuat kapasitas peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi beserta permasalahan yang muncul. Hal ini senada dengan penelitian (Purwosusilo, 2014) yang menggunakan strategi REACT untuk membantu siswa SMK memahami dan menyelesaikan soal matematika. Menurut Yildiz dan Bataci (2016) strategi REACT singkatan dari "*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*."

Penggunaan strategi REACT bisa digunakan untuk alternatif strategi belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sebagaimana dapat dilihat dari uraian latar belakang masalah di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran REACT untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lingsar".

## METODE

Penelitian ini dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "PTK bergerak tidak jauh, bahkan menyatu dengan pembelajaran dan ditujukan untuk memecahkan masalah pembelajaran," ungkap Mulyasa (2016). Hal senada juga diungkapkan oleh Aqib et al. (2018), yang mengungkapkan "Penelitian Tindakan Kelas yang juga disebut menumbuhkan keahlian berpikir kritis peserta didik." Metode penelitian tindakan kelas mengaplikasikan empat tahap dalam penelitian khususnya pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama tahap perencanaan, guru dan peneliti akan berkolaborasi dalam penyusunan RPP, lembar observasi, lembar kerja, lembar tes, dan panduan penilaian. Selain itu tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dari hasil

tahap perencanaan dilakukan pada tahap tindakan. Tahap selanjutnya adalah tahap observasi, yaitu mengamati keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir adalah tahap refleksi, dimana strategi pembelajaran yang diterapkan dan kelemahan dalam tindakan kegiatan belajar dievaluasi dan dibenahi di siklus berikutnya.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Tiga tahapan analisis data yang diaplikasikan pada penelitian yaitu: reduksi data, pemaparan data, dan pejabaran keputusan (Wijaya, 2018). Keahlian berpikir kritis siswa mencapai KKM 75, penerapan strategi pembelajaran REACT terlaksana 100%, dan indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar dengan menerapkan strategi pembelajaran *REACT* (*Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerjasama), dan *Transferring* (membagi/berbagi)). Penerapan strategi pembelajaran *REACT* ini dipilih karena mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut hasil riset (Putri & Santosa, 2015) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi *REACT*: 1) *Relating* adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari siswa yang kemudiandihubungkan/dikaitkan dengan materi pembelajaran untuk mendapatkan konsep yang baru. 2) *Experiencing* adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan melalui eksplorasi, pencarian, dan penemuan. 3) *Applying* adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar mengaplikasikan konsep yang telah diperoleh. 4) *Cooperating* adalah pembelajaran yang mengkondisikan siswa agar belajar bersama, salingberbagi, saling merespon, dan berkomunikasi dengan sesama temannya. 5) *Transferring* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya kepada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dari lima aspek yang dari strategi pembelajaran *REACT* juga dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada matapelajaran sosiologi sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut bisa tercapai. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *REACT*. Hasil data kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar dengan penerapan strategi *REACT* pada siklus I dan siklus II yang telah dirangkum pada Tabel berikut:

**Table 1.** Persentase hasil pelaksanaan dan tes siklus satu dan siklus dua

Siklus	Pelaksanaan pembelajaran strategi <i>REACT</i>		Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran		Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa	
	Indikator	Persentase	Aktivitas	Persentase	Hasil tes	Persentase
I	32	91%	26	79%	7	26%
II	35	100%	27	82%	27	82%

Pada Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi dari siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran *REACT*. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan strategi *REACT* pada siklus I dan siklus II. Indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 32 indikator (91%) dari 35 indikator dan indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sebesar 35 indikator (100%). Sedangkan hasil analisis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I, dari segi proses pembelajaran sosiologi terdapat 26 siswa mampu mencapai indikator berpikir kritis dengan persentase 79%. Sedangkan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis terdapat 7 orang siswa yang yang tuntas atau memperoleh nilai KKM 75 dari 27 siswa yang mengikuti tes dengan persentase 26% dan. Hal tersebut belum sesuai dengan target indikator keberhasilan yang ditentukan. Sedangkan pada hasil analisis tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II, dari segi proses pembelajaran sosiologi terdapat 27 siswa mampu mencapai indikator berpikir kritis dengan persentase 82%. Sedangkan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis terdapat 27 orang siswa yang yang tuntas atau memperoleh nilai KKM 75 dari 33 siswa yang mengikuti tes dengan persentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Dw Pt Yudiprasetya, et al

(2014), Trilutfia (2015), Devi Oktaviani (2015), dan penelitian oleh Purwosusilo (2014). Hasil penelitian tersebut sama-sama memiliki keterkaitan dengan strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*). Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *REACT* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Lingsar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar, maka dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran *REACT* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar. Penambahan ini ditunjukkan sebagai berikut: 1) Pada siklus satu pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi mencapai 91% dan siklus dua pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan strategi pembelajaran *REACT* terlaksana sebesar 100%. 2) Data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pada proses pembelajaran menunjukkan ketuntasan sebesar tujuh puluh sembilan persen dan hasil tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan ketuntasan sebesar 26%. Kemudian meningkat pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 82% dan hasil tes keahlian berpikir tingkat tinggi menampilkan ketuntasan 82%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini hingga sampai publikasi jurnal.

## REFERENSI

- Anggaryani (2014). Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Elastisitas Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 03(02), 1–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasiendidikanfisika/article/view/7386%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/viewFile/7386/7841>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Avni Yildiz & Serdal Baltaci (2016). *Reflections From The Analytic Geometry Courses Based on Contextual Teaching and Learning through Geogebra Software, The Online Journal of New Horizonz in Education, Vol. 6, p. 155*.
- Mulyasa (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Devi (2015). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Strategi RECT. Skripsi pada program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Suban Kalijaga. Yogyakarta
- Purwosusilo, P. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran React (Studi Eksperimen di SMK Negeri 52 Jakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 209674.
- Putri, R. I., & Santosa, R. H. (2015). Keefektifan strategi REACT ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan penyelesaian masalah, koneksi matematis, self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 262–272. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7345>
- Putri, Runtyani Irjayanti et al., (2015). Keefektifan Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Dan Transferring*) ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan penyelesaian masalah, koneksi matematis, *Self Efficacy*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Supardan, Dadang (2013). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trilutfia (2015). "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Strategi REACT Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa", Skripsi pada program Sarjana Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yulianti, R (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ilmu Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN 1 Kepuhasari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten. *Basic Education*, 5 (12).
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Radece Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915>